

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL PADA KELAS 5 TEMA 8 LINGKUNGAN SAHABAT KITA

**Anisa Nur Amalia, Fine Reffiane, Karsono**

Program Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang, Dosen Universitas PGRI Semarang, Guru Pamong PPG Prajabatan Universitas PGRI Semarang SD Supriyadi Semarang  
Surel : [anisanuramalia165@gmail.com](mailto:anisanuramalia165@gmail.com), [bundafinepgsd@gmail.com](mailto:bundafinepgsd@gmail.com), [karsonokopen7@gmail.com](mailto:karsonokopen7@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to determine the improvement of learning outcomes on theme 8 Lingkungan Sahabat Kita through a problem-based learning model based on audio-visual media for class V at SDN 1 Tutup. This research is a classroom action research developed by Kemmis and Mc Taggart. The subjects of this study were students of class V even semester in the academic year 2020/2021 with total of 30 students. This study consisted of three cycles with two meetings in each cycle. Data collection techniques in this study used observation, tests, and documentation. The results showed that the application of Problem Based Learning (PBL) learning model on the theme 8 Lingkungan Sahabat Kita could improve the learning outcomes of class V SDN 1 Tutup. This can be seen from the increase in student learning outcomes in each cycle. In the first cycle, the average value of the students' knowledge learning outcomes was 68.75, the second cycle increased to 71.77 and the third cycle increased to 79.27. Psychomotor learning outcomes of students in the first cycle of 71.30 increased in the second cycle to 73.58 and also increased in the third cycle to 75.86.

**Keywords:** *problem based learning; learning outcome*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan hasil belajar pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita melalui model pembelajaran problem based learning berbasis media audio visual kelas V di SDN 1 Tutup. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V Semester genap Tahun akademik 2020/2021 dengan jumlah 30 siswa. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus dengan dua kali pertemuan pada tiap siklus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita dapat meningkatkan hasil belajar kelas v SDN 1 Tutup. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata kelas hasil belajar pengetahuan siswa sebesar 68,75, siklus II meningkat menjadi 71,77 dan siklus III meningkat menjadi 79,27. Hasil belajar psikomotor siswa pada siklus I sebesar 71,30 meningkat pada siklus II menjadi 73,58 meningkat pula pada siklus menjadi III 75,86.

**Kata Kunci:** *problem based learning; hasil belajar*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang mempunyai urgensi dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang dibutuhkan dalam keadaan apapun. Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya masyarakat, bangsa, dan negara”. Selain itu, pendidikan juga memiliki pengaruh dalam kehidupan serta pembangunan bangsa dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten (Jihan, dkk, 2019:107).

Hal ini didukung dengan adanya pembelajaran yang ada di sekolah yang dimulai dari sekolah dasar hingga pendidikan tinggi. Namun, pada pembelajaran tahun ini dilaksanakan pendidikan jarak jauh dikarenakan merebaknya wabah virus COVID-19. Pendidikan jarak jauh menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 bahwa Pendidikan Jarak jauh, yaitu pendidikan yang siswanya terpisah dari pendidik dan menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media elektronik lain. Implementasi pendidikan jarak jauh dengan mengadakan pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh merupakan salah satu cara dalam menyampaikan pembelajaran dengan tidak bertatap muka secara langsung.

SDN 1 Tutup menjadi salah satu dari sekian sekolah yang melakukan pembelajaran jarak jauh. Namun dikarenakan tidak diperbolehkan tatap muka pembelajaran dilaksanakan

dengan menggunakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini dilaksanakan dengan menggunakan sosial media, yaitu *whatsapp* dan pembelajaran dilakukan dengan membagikan materi dan soal yang diambil secara bergantian dan dikumpulkan di sekolah. Selain itu, untuk pembelajaran praktik, seperti praktik menyanyi dilakukan di rumah masing-masing dan mengirim video ke guru.

Pembelajaran daring di SDN 1 Tutup hanya menggunakan buku siswa dan LKS yang dibawa masing-masing siswa. Pembelajaran daring ini berlangsung rumah siswa masing-masing dengan jam yang telah diberitahukan oleh guru melalui *Whatsapp Group*. Pembelajaran yang dilakukan hanya dilakukan sebatas menyampaikan tugas yang dikerjakan dan siswa belajar secara mandiri. Siswa bisa bertanya dan guru menjelaskan melalui grup *whatsapp*. Selain itu, guru belum menarik siswa untuk melibatkan dalam proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan suasana pembelajaran kurang menarik. Siswa merasa jenuh dalam pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 1 Tutup Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora sebanyak 60% siswa tidak memenuhi KKM. Hal ini bisa disebabkan karena guru belum menarik perhatian siswa dalam dilakukan selama pembelajaran. Hal ini menyebabkan peneliti ingin menggunakan model pembelajaran *problem based learning* sebagai solusi untuk mengatasi hasil belajar yang rendah. Penerapan model pembelajaran *problem based leaning* Sumitro dkk (2017:1189) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) adalah

model pembelajaran dimana siswa aktif yang mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa melalui kegiatan belajar dalam kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan yang disajikan untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dengan bantuan berbagai sumber belajar. Menurut Sumarno dalam Sariningsih dan Purwaningsih (2017:169) mengemukakan bahwa tahap-tahap model *problem based learning* ada lima sebagai berikut. (1) mengorientasikan siswa pada masalah; (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar; (3) membimbing siswa untuk mengeksplorasi baik secara individual atau kelompok; (4) membantu siswa mengembangkan dan menyajikan hasil karyanya; dan (5) membantu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang telah diterapkan oleh siswa.

Penerapan model *problem based learning* ini diharapkan bisa berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak didik setelah kegiatan belajar. Bunyamin Bloom dalam Rasma secara garis besar mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotor (Rasma, 2016). Hasil belajar merupakan akhir dilakukan kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha yang dilakukan oleh siswa secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ni Made Winursiti (2017) dengan judul “Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Reinforcement Simbolik untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil

Belajar Matematika Siswa Kelas IVB di SD Lab UNDIKSHA” yang mengambil fokus tentang penelitian pada penggunaan model *problem based learning* berbantuan reinforcement simbolik untuk meningkatkan motivasi dan belajar. Penelitian ini menemukan bahwa terjadi peningkatan pada motivasi belajar sebesar 11,44% dari siklus I ke siklus II dan terjadi peningkatan motivasi belajar secara individu maupun secara rata-rata klasikal secara keseluruhan. Hasil belajar Matematika menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 12,23% dari siklus I ke siklus II dan terjadi peningkatan hasil belajar Matematika secara individu maupun secara rata-rata klasikal secara keseluruhan.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Tutup Kecamatan Tunjungan, Kabupaten Blora. Perbedaan lainnya, yaitu penelitian ini dilakukan dengan pembelajaran tematik yang sesuai dengan Kurikulum 2013 dan penelitian ini dilakukan dengan mengambil fokus pada hasil belajar saja dan menggunakan media berbasis audio visual. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbasis Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita SDN 1 Tutup”.

## **METODE**

Model penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu solusi untuk mengatasi hal tersebut. Menurut Jannah (2015:27) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK)

merupakan cara guru untuk berpikir kreatif guna memecahkan masalah di kelasnya, dan dalam hal membelajarkan siswa. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 17 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Kehadiran peneliti sebagai penilai dalam penilaian hasil belajar aspek pengetahuan dan psikomotorik.

Salah satu model yang bisa diadopsi dalam penelitian ini, yaitu model Kemmis dan McTanggart. Model ini memiliki beberapa langkah yang harus dilakukan saat penelitian. Ada empat tahap yang dilakukan dalam penelitian, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Perencanaan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul dalam pembelajaran. Guru mencari masalah yang benar-benar urgen untuk diatasi dan mencari solusi, yaitu dengan menggunakan model *problembased learning*. Guru menyiapkan RPP dan instrumen yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian.

Pelaksanaan penelitian ini guru melakukan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Tindakan ini juga mempertimbangkan dengan kejadian yang ada saat penelitian tanpa melupakan rencana yang telah dibuat. Tindakan dibantu oleh teman sejawat untuk observasi. Observasi dilakukan bersamaan dengan melakukan tindakan. guru dibantu oleh teman sejawat pada pelaksanaan observasi ini. Observer mengamati sesuai dengan instrumen yang telah dibagikan oleh guru. Observasi ini berguna untuk memberi gambaran dari sisi observer pada saat penelitian berlangsung.

Refleksi dalam penelitian ini dilakukan setelah melakukan tindakan dan observasi. Refleksi ini berguna untuk mengetahui kelebihan dan

kekurangan saat melakukan penelitian. Dari hasil refleksi yang telah dilakukan diperlukan perbaikan dalam tindakan terutama penggunaan model problem based learning untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kelas V di SDN 1 Tutup. Pelaksanaan penelitian dilakukan tiga siklus dengan dua pertemuan per siklus. Pelaksanaan penelitian siklus pertama pertemuan satu dan dua dilaksanakan tanggal 2 April 2021 dan 6 April 2021, siklus kedua pertemuan satu dan dua dilaksanakan tanggal 8 April 2021 dan 10 April 2021 dan siklus tiga pertemuan satu dan dua dilaksanakan tanggal 14 April 2021 dan 16 April 2021.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu tes hasil belajar yang dilaksanakan pertemuan kedua per siklus, observasi dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan dengan menggunakan ketekunan pengamat dengan mengamati lebih rinci dan teliti dalam penelitian. Selain itu, juga dengan pemeriksaan sejawat dengan berdiskusi antara observer dan peneliti. Harapan dari yang dilakukan agar mendapat masukan-masukan baik dari segi penelitian, pemberian tindakan selanjutnya atau hal lain yang mendukung dalam penelitian. Indikator keberhasilan belajar, yaitu diatas KKM sebesar lebih dari 67 dengan persentase 75%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian dilakukan peneliti melakukan kegiatan pra siklus yang terdiri dari wawancara dengan wali kelas juga observasi nilai evaluasi yang telah dikerjakan oleh siswa. Hasil studi awal ditemukan bahwa diketahui bahwa penyampaian materi pembelajaran tematik menggunakan metode pembelajaran yang lebih dominan diisi

oleh guru yang menyebabkan siswa pasif. Siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan dikarenakan pembelajaran hanya melalui *Whatsapp Group* tanpa tatap muka secara virtual. Tanya jawab antara siswa dan guru dalam pembelajaran masih kurang. Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar dalam mengikuti pembelajaran daring masih rendah. Hal ini diakibatkan penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang menarik.

Selain peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar, hendaknya ditunjukkan bahwa pembelajaran bisa lebih kreatif dan menyenangkan salah satunya melalui model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Sebelum melakukan tindakan, peneliti mengembangkan rencana tindakan untuk melakukan penelitian yang direncanakan dan mengembangkan dan mengimplementasikan rencana sebagai berikut. Menentukan materi dalam pembelajaran PBL, Sebelum melakukan tindakan, peneliti menggunakan nilai evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa selama pembelajaran daring yang dilakukan.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti sebagai alat untuk pengamatan dalam penelitian tindakan. Peneliti membuat lembar observasi berdasarkan indikator yang telah ditetapkan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa. Peneliti menggunakan evaluasi pada setiap pertemuan per siklus untuk mengkaji pemahaman siswa. Waktu penelitian direncanakan dalam tiga siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Waktu penelitian dibuat berdasarkan kesepakatan antara guru dengan peneliti. Peneliti menggunakan satu observer selama pelaksanaan tindakan observer.

Peneliti juga berperan sebagai observer untuk menilai tes hasil belajar dan penilaian psikomotorik siswa selama proses pembelajaran. penelitian dilakukan dengan tiga langkah, yaitu perencanaan yang terdiri dari mengidentifikasi masalah dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan, menyusun RPP, menentukan pembelajaran tematik Tema 8 pembelajaran 3 dan 4, menyiapkan bahan belajar, media pembelajaran, LKPD, link zoom meeting, menyiapkan instrumen-instrumn yang diperlukan berupa tes dan non tes, pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak dua pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit per pertemuan dalam satu siklus.

Siklus I pertemuan 1 membahas tema 8 subtema 2 pembelajaran 3 dan pertemuan 2 membahas tema 8 subtema 2 pembelajaran 4. Siklus II pertemuan 1 membahas tema 8 subtema 2 pembelajaran 5 dan pertemuan 2 membahas tema 8 subtema 2 pembelajaran 6. Siklus III pertemuan 1 membahas tema 8 subtema 3 pembelajaran 1 dan pertemuan 2 membahas tema 8 subtema 3 pembelajaran 2. Pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan yang dilakukan, yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Selama pembelajaran berlangsung observasi yang dilakukan baik oserver maupun peneliti. Berikut hasil belajar aspek pengetahuan yang diperoleh pada siklus I.

Persentase ketuntasan antara pra siklus ke siklus I naik 13,33% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 orang dengan rata-rata kelas 68,75. Hal ini masih jauh dengan indikator yang telah ditetapkan yaitu ketuntutan secara klasikal, yaitu lebih dari 75%. Nilai tertinggi yang diperoleh dalam siklus ini, yaitu 87,5 dan nilai terendah

43,75. Jumlah siswa yang tidak lulus sebanyak 14 anak yang belum mencapai KKM <67. Peningkatan rata-rata secara klasikal dari pra siklus ke siklus I sebesar 10,25.

Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar aspek pengetahuan dari siklus I ke siklus II naik sebesar 13,33% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 anak dengan rata-rata kelas sebesar 71,77. Pada siklus ini belum mencapai indikator yang ditetapkan sebesar lebih dari 75%. Nilai tertinggi dalam siklus II sebesar 87,5 sedangkan nilai terendah sebesar 50. Jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 orang yang belum mencapai KKM <67. Peningkatan rata-rata secara klasikal dari siklus I ke siklus II sebesar 3,02.

Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar aspek pengetahuan dari siklus II ke siklus III naik sebesar 16,67% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 anak dengan rata-rata kelas sebesar 79,27. Pada siklus ini sudah mencapai indikator yang ditetapkan sebesar lebih dari 75%. Nilai tertinggi dalam siklus III sebesar 90,62 sedangkan nilai terendah sebesar 62,50. Jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 orang yang belum mencapai KKM <67. Peningkatan rata-rata secara klasikal dari siklus II ke siklus III sebesar 7,5.

Penerapan model pembelajaran PBL hasil belajar siswa terjadi kenaikan yang mana dapat dilihat pada persentase ketuntasan siklus I, II dan II. Persentase ketuntasan siklus II lebih tinggi daripada siklus I dan siklus III lebih tinggi daripada siklus II. Hal ini dapat terjadi karena beberapa beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor

yang ada di luar individu (Rasma, 2016). Faktor internal bisa berupa faktor biologis dan psikologis yang mana hal ini dapat dilihat melalui keadaan diri siswa dengan melihat keadaan jasmani yang meliputi keadaan otak, panca indera dan anggota tubuh sedangkan faktor psikologis dapat dilihat dari tingkat intelegansi, kemauan dan bakat yang dimiliki siswa. Faktor eksternal bisa berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Jadi keberhasilan hasil belajar pengetahuan siswa tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi atau angka kecerdasan rendah.

Siswa mengikuti pembelajaran pada siklus I pemahaman siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran PBL, relasi guru masih kurang dan faktor kurang lancarnya proses pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan fasilitas yang kurang memadai dan sinyal kurang bagus selama pembelajaran daring sehingga hasil belajar siswa pada hasil belajar I belum begitu maksimal. Siklus I terdapat 14 siswa yang belum memenuhi KKM dengan nilai tertinggi 87,5 dan nilai terendah sebesar 43,75 Siklus II terdapat 10 siswa belum memenuhi KKM dengan nilai tertinggi sebesar 87,5 dan nilai terendah sebesar 50. Siklus III pertemuan 1 terdapat 5 orang yang belum memenuhi KKM dengan nilai tertinggi sebesar 90,62 dan terendah sebesar 62,5. Perbedaan antara siklus I, II dan III terletak pada pengaruh faktor eksternal yang bisa mempengaruhi siswa. Pembelajaran pada siklus I jaringan siswa kurang lancar, siswa masih terdistraksi dengan hal-hal di sekitarnya sehingga hasil belajar kurang maksimal. Pembelajaran siklus II meskipun ada beberapa siswa yang jaringannya kurang lancar, siswa mulai ikut serta dalam

pembelajaran dan pada siklus III siswa sudah ikut serta dalam pembelajaran meskipun masih ada kendala jaringan yang tidak bisa diprediksi.

Terlepas dari lebih kurang optimalnya persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III, jika dibandingkan dengan nilai awal (pra-siklus) maka persentase ketuntasan pada siklus I, II dan III menggunakan model pembelajaran PBL masing-masing siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pengetahuan siswa dan sesuai dengan indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu sebesar 53,33% pada siklus I, 66,66% pada siklus II dan 83,33% pada siklus III. Dengan demikian maka model pembelajaran PBL ini dapat meningkatkan hasil belajar pengetahuan siswa.

Selain aspek pengetahuan, peneliti juga meneliti aspek psikomotor yang diperoleh dari hasil unjuk kerja yang dilakukan oleh siswa. Dari tabel di atas diperoleh informasi bahwa rata-rata kelas pada siklus I sebesar 71,30 dengan persentase ketuntasan 53,33% dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 16 siswa dan siswa tidak tuntas sebanyak 14 siswa. Pada siklus I belum memenuhi indikator yang ditetapkan, yaitu kelulusan kelas sebesar 75%. Siklus I ke Siklus II mengalami kenaikan sebesar 10% dengan rata-rata kelas sebanyak 73,58 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 19 orang dan siswa tidak tuntas sebanyak 11 orang. Peningkatan rata-rata kelas siklus I ke siklus II sebesar 2,28. Namun, pada siklus ini belum memenuhi indikator ketuntasan, yaitu sebesar lebih dari 75% kelulusan klasikal.

Siklus II ke siklus III mengalami peningkatan. Rata-rata kelas pada siklus III sebesar 75,86 dengan persentase

ketuntasan sebesar 80%. Hal ini meningkat dari siklus II mencapai 16,67% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 orang. Rata-rata kelas siklus II ke siklus III meningkat sebanyak 2,28 dari 73,58 ke 75,86. Pada siklus III sudah mencapai indikator ketuntasan, yaitu lebih dari 75%. Penerapan model pembelajaran PBL hasil belajar ketrampilan siswa terjadi kenaikan, dapat dilihat pada persentase ketuntasan siklus I, siklus II dan siklus III. Persentase ketuntasan siklus II lebih tinggi daripada siklus I dan persentase siklus III lebih tinggi dari siklus II.

Selama siswa mengikuti pembelajaran pada siklus I pemahaman siswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran PBL dan relasi guru masih kurang, fasilitas yang tersedia untuk pembelajaran daring pun kurang bisa dimanfaatkan dengan maksimal dikarenakan kendala jaringan sehingga hasil belajar siswa pada belum begitu maksimal. Pada siklus I siswa relasi antara guru dan siswa kurang maksimal, siswa masih malu dalam menanyakan beberapa masalah dalam unjuk kerja sehingga mereka kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Siklus I terdapat 14 siswa yang belum memenuhi KKM. Siklus II hasil belajar ketrampilan siswa menjadi lebih baik ada siswa 11 yang belum memenuhi KKM. Siklus III hasil belajar ketrampilan siswa menjadi lebih baik lagi dimana hanya ada 6 siswa yang belum memenuhi KKM.

Hal ini dapat terjadi karena beberapa beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu (Rasma, 2016). Faktor internal bisa berupa faktor

biologis dan psikologis yang mana dapat dilihat melalui keadaan diri dengan melihat keadaan jasmani yang meliputi keadaan otak, panca indera dan anggota tubuh sedangkan faktor psikologis dapat dilihat dari tingkat intelegansi, kemauan dan bakat yang dimiliki siswa. Faktor eksternal berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Jadi keberhasilan hasil belajar pengetahuan siswa sangatlah kompleks tidak hanya dari tingkat intelegensi semata.

Perbedaan antara siklus I, II dan III terletak pada pengaruh faktor eksternal yang bisa mempengaruhi siswa. Pembelajaran pada siklus I jaringan siswa kurang lancar, siswa masih terdistraksi dengan hal-hal di sekitarnya sehingga hasil belajarkurang maksimal. Pembelajaran siklus II meskipun ada beberapa siswa yang jaringannya kurang lancar, siswa mulai ikut serta dalam pembelajaran dan pada siklus III siswa sudah ikut serta dalam pembelajaran meskipun masih ada kendala jaringan yang tidak bisa diprediksi

Dengan demikian maka model pembelajaran PBL ini dapat meningkatkan hasil belajar psikomotorik siswa. Pada siklus II ini siswa lebih bisa memahami betul dengan prosedur model pembelajaran PBL begitupun pada siklus III. Di samping itu interaksi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa juga meningkat. Siswa sudah mulai aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, beberapa siswa juga terlihat dapat mengkoordinir teman kelompok untuk melakukan diskusi sehingga mereka dapat mengatasi masalah ketika mereka menemukan kendala dalam penyelesaian tugas. Siswa sudah aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya dalam pembelajaran. Mereka sangat antusias dengan tugas yang diberikan, bahkan

sebagian dari mereka menemukan informasi baru terkait materi yang dipelajari dalam pembelajaran. Selama presentasi berlangsung sebagian besar siswa sudah aktif dalam memperhatikan maupun memberi tanggapan dari presentasi teman sehingga mengakibatkan hasil belajar psikomotorik siswa pada siklus II dan siklus III meningkat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu pembelajaran daring yang dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran PBL berbantu media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 TUTUP terhadap materi tematik. Persentase siswa yang tuntas belajar aspek pengetahuan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 13,33% yaitu dari 53,33% menjadi 66,66% sedangkan siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebanyak 16,67%, yaitu dari 66,66% menjadi 83,33%. Hasil belajar psikomotor dari siklus I dan siklus II meningkat sebanyak 10% dari 53,33% ke 63,33% sedangkan siklus II ke siklus III meningkat sebanyak 16,67% dari 63,33% ke 80%. Nilai rata-rata hasil belajar aspek pengetahuan siswa pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 3,02 yaitu dari 68,75 menjadi 71,77 sedangkan siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebanyak 7,5 yaitu dari 71,77 menjadi 79,27.

Nilai rata-rata hasil belajar aspek psikomotor siswa pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 2,28 yaitu dari 71,30 menjadi 73,58 sedangkan siklus II ke siklus III



mengalami peningkatan sebanyak 2,28 yaitu dari 73,58 menjadi 75,86. Hasil tersebut menunjukkan pembelajaran model pembelajaran PBL berbantu media audio visual dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa selama pembelajaran jarak jauh, sehingga pembelajaran tidak menjenuhkan, dan aktivitas belajar siswa tetap bisa berjalan lebih baik dari pada yang tidak memakai model pembelajaran PBL berbantu media audio visual. Pembelajaran daring yang dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran PBL berbantu media audio visual berdasarkan dari lembar observasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa siswa kelas V SDN 1 Tutup terhadap pembelajaran tematik.

matematis dan self efficacy mahasiswa calon guru. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 1(1), 163-177.

Setyosari, P., & Sumarmi, S. (2017). Penerapan model problem based learning meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(9), 1188-1195.

Winursiti, N. M. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Reinforcement Simbolik Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 Di Sd Lab Undiksha. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(4), 270-275.

#### DAFTAR PUSTAKA

Jannah, F. (2015). Inovasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Penelitian Tindakan Kelas. -, 1(1).

Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Rasma, M. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Menggunakan Macromedia Flash pada Materi Asam Basa (Studi Eksperimen di Kelas XI MAS Darul Ihsan Aceh Besar).

Jihan, A. N. F., Reffiane, F., & Arisyanto, P. (2019). *Pengembangan Media Ludo Raksasa Pada Tema Selalu Berhemat Energi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2)

Sariningsih, R., & Purwasih, R. (2017). Pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah